

**DAYA TARIK WISATA ALAM NGALAU INDAH DI KOTA PAYAKUMBUH PROVINSI
SUMATERA BARAT**

By: Santri Yulia

Email: santri_yulia@ymail.com

Advisor: Dr. Dra. Rd. Siti Sofro Sidiq, M.Si

Department of Administration Science-Business Study Program Business Travel

Faculty of Social Science and Political Science

Riau University

Campus Bina Widya Jl. H. R Soebrantas Km. 12.5 Simp. Baru

Pekanbaru 28293

Tel / Fax. 0761-63277

ABSTRACT

The natural attractions of an area are influenced by the quality of the landscape, the authenticity of nature and the beauty of the panorama. Ngalau Indah is a tourist attraction on the hill of Simarajo which is a protected green forest area that has cool air and beautiful scenery. Viewed from the last 5 (five) years the number of tourist visits to Ngalau Indah Tourism Object is unstable. As a reference in optimizing the management to know how the assessment of tourists to tourist attraction , so that later can increase the number of visitors to the attraction itself. The purpose of this study to determine the attractiveness of natural attractions Ngalau Indah and To know the management effort in attracting tourists to visit Ngalau Indah tourist attraction. This research is done Tourism Object Ngalau Indah, precisely in Kelurahan Pakan Sinayan Payakumbuh West Payakumbuh District. This research uses qualitative method with descriptive approach by collecting data and information in field and explain in the form of description without testing hypothesis or make prediction. Data analysis techniques obtained by field observation, interviews and documentation and then in if or in the analysis to achieve the ultimate goal. Based on the research results of tourist attraction in the Tourism Object Ngalau Indah is in the category of "good".

Keywords: attraction, Nature tour, Goa.

PENDAHULUAN

1.1 latar belakang

Kebutuhan manusia ada berbagai macam, mulai dari kebutuhan akan sandang, pangan dan papan sampai pada kebutuhan lain seperti: pendidikan, kesehatan, keamanan bahkan rekreasi. Kebutuhan manusia akan rekreasi muncul sehubungan dengan kehidupan sehari-hari, setiap manusia tidak terlepas dari kegiatan rutin yang dijalannya baik di rumah maupun ditempat lain. Kegiatan pada satu titik tertentu pada waktu tertentu akan menimbulkan kejenuhan, sehingga manusia akan berusaha untuk berhenti dari kegiatan-kegiatan rutusnya itu untuk mencari selingan untuk menghibur diri, memperoleh kesenangan untuk kembali menyegarkan diri, salah satu caranya melalui rekreasi. Dalam rangka memenuhi kebutuhan manusia akan rekreasi maka berkembanglah apa yang disebut pariwisata di banyak negara di dunia (*www. Academia.edu. upaya disparpora*).

Dunia pariwisata saat ini sudah tidak asing bagi setiap masyarakat pada umumnya, karena perkembangan yang cukup signifikan, hal ini membuat industri kepariwisataan sudah tidak ada batasanya, terlebih lagi perkembangan kepariwisataan di Indonesia yang tidak bisa dipungkiri ketenaran dan keberadaanya di mata internasional. Pertumbuhan pariwisata global tentunya merupakan suatu peluang dan tantangan bagi berbagai pihak termasuk bagi pengelola daerah tujuan wisata.

Indonesia sebagai negara yang terkenal memiliki banyak potensi wisata baik alam maupun budaya juga menjadikan pariwisata sebagai salah satu industri yang berperan dalam menambah devisa negara. Banyak objek wisata di Indonesia telah dikenal tidak hanya di dalam negeri tetapi juga di mancanegara. Oleh karena itu pengembangan kepariwisataan di Indonesia dilakukan

diseluruh daerah, untuk itu dibentuk Dinas Pariwisata yang berfungsi sebagai lembaga yang berwenang dalam penerbitan peraturan, memberikan interuksi dan bantuan teknik untuk memungkinkan kalangan investor maupun masyarakat berusaha meningkatkan pariwisata di daerahnya. Hal ini tentunya membawa konsekwensi terhadap perencanaan pengelolaan dan pengembanganya. Sebagai konsekwensi kebijakan otonomi daerah maka daerah dituntut untuk menggali dan memanfaatkan segala potensi-potensi wisata yang dimiliki secara optimal.

Dalam dua dekade terakhir ini industry pariwisata oleh para ahli ekonomi telah digolongkan sebagai industri yang tidak mengeluarkan asap (*the smokeless industry*), yang dapat menciptakan kemakmuran melalui pembangunan komunikasi, transportasi dan ekonomi, yang dapat mengurangi pengangguran di dalam negeri. Selain itu banyak pula orang yang mengatakan bahwa pariwisata sebagai suatu faktor yang dapat menentukan lokasi industri dan sangat menentukan dalam perkembangan daerah-daerah yang miskin akan sumber-sumber alamnya (yoeti,2013)

Pariwisata alam cenderung berkembang pesat dibandingkan dengan jenis pariwisata lain, hal ini karena kecenderungan pola wisatawan yang kembali ke alam dan lebih menyukai kekayaan dan keindahan yang bersifat alami (chamdani, 2002).

Daya tarik wisata alam suatu daerah dipengaruhi oleh kualitas bentang alam, keaslian alam dan keindahan panorama. Bentang alam sebagai sumberdaya wisata menjadi penentu ada atau tidaknya kegiatan wisata alam tersebut. Wisatawan melakukan kegiatan wisata alam yang berada di daerah pedesaan dengan motivasi sebagai berikut : (1) tertarik dengan objek keajaiban alam, seperti penampakan air terjun, gejala

gunung api (mata air panas, geyser) dan gejala geologi (goa, formasi batuan); (2) Ingin merasakan kehidupan pedesaan untuk beberapa waktu dan melepaskan diri dari tekanan kehidupan kota; (3) melihat dan menikmati cara hidup pedesaan dan suasana keindahan alam (Burton, 1995)

Dalam undang-undang no.10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, dimana kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha.

Salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi pariwisata yang baik adalah Sumatera Barat. Sejak tahun 2005, pemerintah telah menetapkan Sumatera Barat sebagai salah satu daerah kunjungan wisata yang utama di Indonesia. Dengan kekayaan keindahan alam dan budayanya Sumatera Barat memang sangat potensial dikembangkan sebagai kawasan wisata, baik wisata bahari maupun ekowisata. Apalagi dengan dibukanya Bandara Internasional Minangkabau pada bulan Juli tahun 2005 lalu membuat objek wisata yang dikenal di ranah Minangkabau ini dapat diakses langsung oleh berbagai negara. Pada tahun yang sama pemerintah daerah setempat telah menggelar sejumlah paket dan atraksi wisata di berbagai lokasi wisata melalui program *visit Minangkabau*. Berbagai event internasional digelar seperti *Tour de Singkarak* yang sudah menjadi agenda tahunan di ranah Minang. Dan pada tahun 2006 juga diadakan event diantaranya *International peace walk* dan *woman walk* yang melibatkan lebih dari 400 wisatawan mancanegara dan klub jalan kaki dunia dari sekitar 22 negara, dan lomba *surfing* internasional yang diselenggarakan di Pulau Siberut Mentawai dan masih banyak event lainnya (wisatadanbudaya.blogspot.co.id).

Sumatera Barat memiliki hampir semua jenis objek wisata seperti laut, pantai, danau, gunung, ngarai, air terjun dan lembah selain dari wisata budayanya. Objek wisata tersebut berada di berbagai kabupaten dan kota. Salah satu objek wisata yang memiliki potensi wisata yaitu objek wisata Ngalau Indah di kota Payakumbuh Sumatera Barat.

Kota Payakumbuh merupakan kota yang dibangun semenjak zaman Kolonial Belanda terutama pusat kotanya. Adapun kota Payakumbuh terletak didaerah dataran tinggi bagian dari bukit barisan. Bentangan alam kota ini berada pada hamparan kaki gunung Sago dengan ketinggian yang bervariasi. Mengenai penduduknya didominasi oleh etnis Minangkabau disamping itu terdapat juga etnis tionghoa, jawa, dan batak. Payakumbuh merupakan kota penghubung antara kota Padang dengan kota Pekanbaru seterusnya dari kota Payakumbuh juga terhubung ke jalur lintas tengah Sumatera tanpa harus melewati kota Bukittinggi. Oleh sebab itu Payakumbuh merupakan salah satu kota yang sangat mudah untuk diakses, sehingga memberikan kemudahan dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata di kota ini menjadi lebih baik (*wikipedia, kota payakumbuh*).

Kota Payakumbuh melalui Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga yang menjadi tanggung jawabnya mengembangkan sektor usaha jasa wisata dan terus berupaya menggali potensi sumber daya pariwisata. Keanekaragaman potensi sumber daya alam di kota Payakumbuh, ditambah dengan peninggalan sejarah (heritage) dan budaya yang ada, menjadi aset berharga bagi pembangunan sektor pariwisata di kota ini. Ngalau Indah terletak di Kelurahan Pakan Sinayan Kecamatan Payakumbuh Barat, merupakan tempat wisata alam yang sangat mempesona dan merupakan objek wisata andalan kota Payakumbuh. Ngalau Indah merupakan goa cantik yang terletak dilereng bukit

Simarajo. Di dalamnya terdapat ruang dalam yang lumayan luas dan didalam goa ini terdapat ornamen khas goa yaitu stalaktit dan stalakmit yang terbentuk dari proses endapan kapur yang berlangsung ratusan tahun. Kedua jenis batu tersebut mempunyai ukiran beraneka ragam bentuk dengan ornamen-ornamen yang menakjubkan, seperti: ruang kamar tidur, kursi, kelambu dan lain sebagainya.

Ngalau Indah merupakan objek wisata di bukit Simarajo yang merupakan kawasan hutan hijau lindung yang memiliki udara sejuk dan pemandangan yang cantik. Selain Goa cantik Ngalau Indah di sekitar kawasan tersebut terdapat juga objek wisata Kolam Renang Ngalau Indah. Kolam Renang Ngalau Indah berkelas internasional yang dibangun untuk keperluan anak nagari dalam meningkatkan minat olahraga renang serta sebagai objek wisata. Selain itu kolam renang ini juga didukung dengan kondisi pemandangan alam yang indah. Di seputaran bukit tersebut banyak dikelilingi oleh kera-kera jinak yang menambah nilai plus kolam renang tersebut.

Objek wisata goa Ngalau Indah dan kolam renang Ngalau Indah ini sama-sama dikelola oleh pihak Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga kota Payakumbuh.

Ngalau Indah banyak dikunjungi oleh masyarakat setempat, luar daerah bahkan dari mancanegara yang datang untuk menikmati keindahan alam di Ngalau Indah ini. Dari atas perbukitan Ngalau Indah, para wisatawan dapat melihat panorama kota Payakumbuh yang terhampar di depan mata. Perpaduan tata bangunan perkotaan, hijaunya pepohonan dan hamparan sawah yang begitu luas merupakan satu kesatuan dari kemilau Kota Payakumbuh. Sedangkan pemandangan di sekitar ngalau juga tidak kalah menarik. Di depan gerbang pintu masuk objek wisata Ngalau Indah para wisatawan disambut dengan sebuah ukiran dari batu yang menyerupai gajah.

Objek wisata alam Ngalau Indah memiliki letak yang strategis yaitu terletak di kota sehingga pengunjung tidak akan menemui kesulitan dalam transportasi. Dilihat dari tata letak yang strategis tersebut hendaknya tingkat kunjungan di Ngalau Indah harusnya tinggi. Karena letaknya yang mudah diakses dan merupakan wisata andalan Kota Payakumbuh. Berikut jumlah wisatawan yang berkunjung ke Ngalau Indah selama 5 tahun terakhir dilihat pada tabel berikut:

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan penulis merasa tertarik untuk mengambil penelitian dengan mengangkat judul “ **Daya Tarik Wisata Alam Ngalau Indah Di Kota Payakumbuh Provinsi Sumatera Barat**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana daya tarik di Ngalau Indah ?
2. Upaya apa yang dilakukan dalam menarik wisatawan berkunjung ke objek wisata Ngalau Indah ?

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini hanya membahas tentang bagaimana daya tarik dan upaya yang dilakukan dalam pengelolaan daya tarik wisata di Ngalau Indah kota Payakumbuh Provinsi Sumatera Barat.

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui daya tarik wisata Alam Ngalau Indah kota Payakumbuh
- b. Untuk mengetahui upaya pengelola dalam menarik wisatawan agar

berkunjung ke objek wisata Ngalau Indah

1.5 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan ada beberapa manfaat yang dapat di sumbangkan, manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini menjadi sarana untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Riau.
- b. Bagi pihak terkait seperti: Pengelola/ Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kotamadya Payakumbuh, perusahaan pariwisata dan masyarakat setempat bermanfaat dalam menyediakan data wisata pada objek wisata alam Ngalau Indah Kota payakumbuh yang berguna sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan dalam perencanaan pengelolaan yang lebih baik dimasa yang akan datang.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Objek Wisata Dan Daya Tarik

Objek wisata adalah suatu tempat yang menjadi kunjungan wisatawan karena mempunyai sumberdaya, baik alamiah maupun buatan manusia, seperti keindahan alam atau pegunungan, pantai flora dan fauna, kebun binatang, bangunan kuno bersejarah, monumen-monumen, candi-candi, tarian-tarian, atraksi dan kebudayaan khas lainnya.

Objek dan daya tarik wisata merupakan salah satu unsur penting dalam dunia kepariwisataan. Dimana objek dan daya tarik wisata dapat menyukseskan program pemerintah dalam melestarikan adat dan budaya bangsa sebagai aset yang dapat dijual kepada wisatawan. Objek dan daya tarik wisata dapat berupa alam, budaya, tata hidup dan sebagainya yang memiliki daya tarik dan nilai jual untuk dikunjungi ataupun dinikmati oleh wisatawan. Dalam arti luas, apa saja yang mempunyai daya tarik wisata atau menarik

wisatawan dapat disebut sebagai objek dan daya tarik wisata.

Berdasarkan undang-undang Republik Indonesia tahun 2002 tentang pokok-pokok kepariwisataan, yang dimaksud dengan objek wisata adalah segala sesuatu yang berupa dan berasal dari alam dan budaya masyarakat serta potensi ekonomi yang dapat ditawarkan untuk menarik minat wisatawan. Sedangkan yang dimaksud dengan objek dan daya tarik wisata adalah bentukan dan aktivitas serta fasilitas yang berhubungan yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah atau tempat tertentu.

Yoeti (1997) memberikan pengertian objek wisata adalah berbagai macam hal yang dapat dilihat, disaksikan, dilakukan atau dirasakan. Sementara Fandeli (1995) mengartikan objek wisata adalah perwujudan dari ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung.

Suwantoro (1997) menyebutkan objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah, dalam pengembangan objek wisata dapat pula diartikan sebagai usaha atau cara untuk membuat jadi lebih baik atau segala sesuatu yang dapat dilihat dan dinikmati oleh manusia sehingga semakin menimbulkan perasaan senang, dengan demikian akan menarik wisatawan untuk berkunjung.

2.2 Pengelolaan Pariwisata

Pengelolaan (manajemen), menurut Leiper (1990: 256), merujuk kepada seperangkat peranan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang, atau bisa juga merujuk kepada fungsi-fungsi yang melekat pada peran tersebut. Fungsi-fungsi manajemen tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) *Planning* (perencanaan)

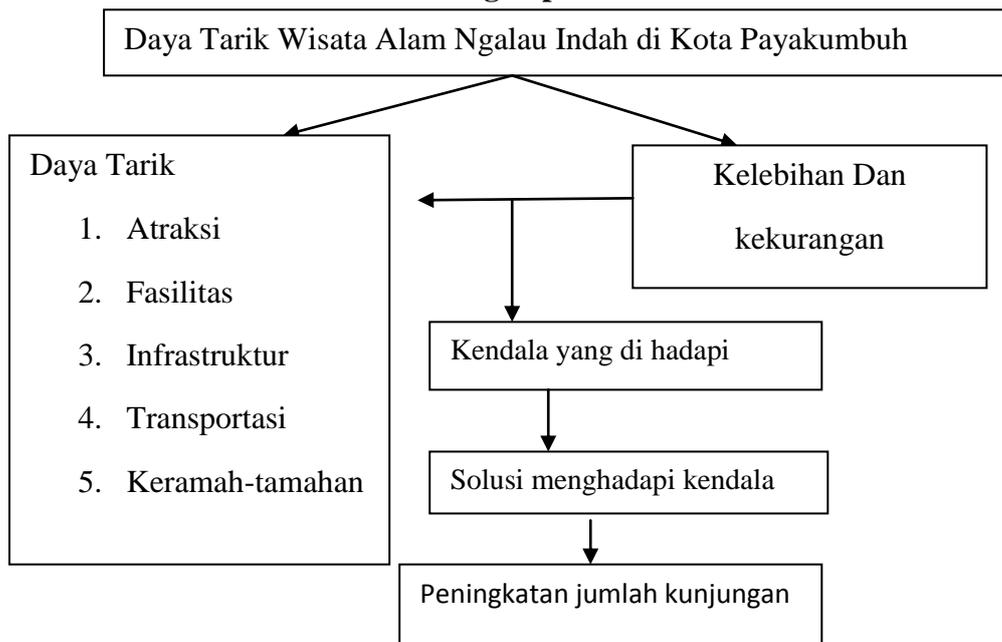
- 2) *Directing* (mengarahkan)
- 3) *Organizing* (termasuk koordinating)
- 4) *Controlling* (pengawasan)

Pengelolaan pariwisata haruslah mengacu pada prinsip-prinsip pengelolaan yang menekankan nilai-nilai kelestarian lingkungan alam, komunitas, dan nilai sosial yang memungkinkan wisatawan menikmati kegiatan wisatanya serta bermanfaat bagi kesejahteraan komunitas lokal. Menurut Cox (1985, dalam Dowling dan Fennel, 2003:2),(dikutip dalam I Gde Pitana dan I Ketut Surya Diarta, 2009:81), pengelolaan pariwisata harus memperhatikan prinsip-prinsip berikut :

1. Pembangunan dan pengembangan pariwisata haruslah didasarkan pada kearifan lokal dan *special local sense* yang merefleksikan keunikan peninggalan budaya dan keunikan lingkungan.
2. Preservasi, proteksi, dan peningkatan kualitas sumberdaya yang menjadi basis pengembangan kawasan pariwisata.
3. Pengembangan atraksi wisata tambahan yang mengakar pada khasanah budaya lokal.

4. Pelayanan kepada wisatawan yang berbasis keunikan budaya dan lingkungan lokal.
5. Memberikan dukungan dan legitimasi pada pembangunan dan pengembangan pariwisata jika terbukti memberikan manfaat positif, tetapi sebaliknya mengendalikan dan/atau menghentikan aktifitas pariwisata tersebut jika melampaui ambang batas (*carrying capacity*) lingkungan alam atau akseptabilitas sosial walaupun disisi lain mampu meningkatkan pendapatan masyarakat.

Kerangka pemikira



Metodologi Penelitian

3.1 Desain penelitian

Menurut Dedy Mulyana (2005) mendefinisikan desain penelitian atau desain riset adalah rencana dari struktur riset yang mengarahkan proses dari hasil riset sedapat mungkin menjadi valid, objektif, efisien, dan efektif. Desain penelitian merupakan perencanaan struktur, dan strategi penelitian dalam rangka menjawab pertanyaan dan mengendalikan penyimpangan yang mungkin terjadi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dimana peneliti berusaha menggambarkan kondisi atau keadaan sesungguhnya dengan cara mengumpulkan data dan informasi di lapangan dan menjelaskan dalam bentuk uraian tanpa menguji hipotesis atau membuat prediksi sebelumnya (Rakhmat, 1999).

Menurut Strauss dan Corbin (199) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi menuasi (pengukuran).

Menurut Sugiyono (2007:36) menjelaskan dalam penelitian kualitatif pertanyaan penelitian tidak dirumuskan atas dasar definisi operasional dari satu variabel penelitian. Pertanyaan penelitian kualitatif dirumuskan dengan maksud untuk memahami gejala yang kompleks dalam kaitannya dengan aspek-aspek lain. Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang Potensi Daya Tarik Wisata Alam di Kota Payakumbuh Sumatera Barat.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian tentang “Daya Tarik Wisata Alam Ngalau Indah di Kota

Payakumbuh Provinsi Sumatera Barat” dilakukan di Objek Wisata Ngalau Indah, tepatnya di Kelurahan Pakan Sinayan Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh Provinsi Sumatera Barat. Pemilihan lokasi ini karena Objek Wisata Ngalau Indah merupakan objek wisata unggulan Kota Payakumbuh dan belum pernah dilakukan penelitian terhadap penialaian pengunjung ke objek wisata Ngalau Indah. Waktu penelitian dimulai pada bulan September 2016.

3.3 Subjek penelitian

Subjek penelitian atau responden adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto (2006: 145) subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jadi subjek penelitian itu merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta dilapangan. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*.

Purposive sampling yaitu teknik yang digunakan apabila anggota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitiannya, (Husaini, 2011:45). Didalam penelitian ini menggunakan *key informant*, adalah orang yang mengetahui seluk beluk dari fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini *key informant* adalah orang yang berperan atau orang yang mengetahui banyak hal tentang objek wisata alam goa Ngalau Indah Payakumbuh.

3.4 Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari pengamatan langsung berupa observasi, wawancara, maupun melalui kuisioner yang dianggap berkaitan dengan peneliti untuk kelengkapan data. (1) Observasi, yaitu pengamatan langsung pada objek penelitian. (2) Wawancara, yaitu melakukan wawancara dengan

wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Ngalau Indah yang berkaitan dengan penilaian pengunjung terhadap daya tarik wisata.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari literature-literature dan bahan-bahan bacaan yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti (Nasution, 2003). Terutama tentang Potensi Daya Tarik Wisata Ngalau Indah Kota Payakumbuh dan arsip-arsip lainnya yang bermanfaat bagi peneliti.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan jalan mengamati, meneliti atau mengukur kejadian yang sedang berlangsung. Dengan cara ini data diperoleh adalah data faktual dan aktual, dalam artian data yang dikumpulkan diperoleh pada saat peristiwa berlangsung (Kusmayadi, 2000: 84-85).

Menurut Mardalis (2010:63) observasi adalah mengamati gejala-gejala sosial dalam kategori yang tepat, mengamati berkali-kali dan mencatat segera dengan memakai alat bantu seperti alat pencatat, formulir data dan alat mekanik.

Penelitian dilakukan melalui pengamatan langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana Daya Tarik Wisata Ngalau Indah Kota Payakumbuh. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai gambaran umum masalah yang dikaji sehingga penelitian akan terarah untuk mendapatkan deskripsi nyata tentang permasalahan yang akan dibahas.

b. Teknik Wawancara

Menurut Kusmayadi (2000:83) wawancara adalah proses interaksi dan komunikasi antara pengumpul data dengan

responden, sehingga wawancara dapat diartikan sebagai cara mengumpulkan data dengan bertanya langsung kepada responden dan jawaban-jawaban dicatat atau direkam menggunakan alat perekam. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara dengan tujuan untuk mendapatkan data dan informasi sebanyak-banyaknya tentang permasalahan yang diangkat sehubungan dengan Daya Tarik Wisata Ngalau Indah Kota Payakumbuh.

c. Dokumentasi

Adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan kamera sebagai alat pengambilan foto guna pelampiran di tugas akhir nantinya.

3.6 Operasional Variabel

Dalam suatu penelitian harus terdapat variabel yang diteliti. Menurut Arikunto (2002:96) bahwa variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Menurut Kusmayadi (2004:21) bahwa variabel adalah suatu konsep yang memiliki suatu nilai. Variabel adalah unsur dari objek yang diteliti, merupakan ciri yang melekat pada objek penelitian tersebut (Kusmayadi, 2000:22). Adapun Variabel dalam penelitian tersebut adalah

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian merupakan bagian yang sangat penting, sebab melalui analisa data inilah akan tampak manfaatnya, terutama dalam pemecahan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian, setelah data yang diperlukan terkumpul selanjutnya data tersebut dipisahkan dan dikelompokkan, baru kemudian dianalisa berdasarkan metode deskriptif dimana data diperoleh, disusun, dan diberi penjelasan yang diperlukan.

Moleong (2006: 248) menjelaskan analisis data merupakan suatu proses penyusunan data agar data dapat ditafsirkan. Karena penelitian ini bersifat

deskriptif maka teknik analisa data yang digunakan adalah teknik penggambaran dengan kata-kata atau kalimat dan dipisahkan menurut kategorinya untuk mendapatkan kesimpulan data. Untuk memperoleh kesimpulan yang akurat dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan analisis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Mengamati dan mengobservasi pelaksanaan.
- b. Mencatat hasil penelitian yang diperoleh baik melalui observasi maupun wawancara.

- c. Setelah ditafsirkan lalu data dipilih kemudian membuang data yang tidak penting.
- d. Mengklasifikasikan data-data tersebut dengan fokus penelitian.
- e. Menganalisa data-data tersebut dan memberikan interpretasi terhadap data yang diperoleh dengan cara memberikan penjelasan yang bersifat kualitatif.

Penarikan kesimpulan agar maksud dari penelitian ini dapat memberi arti

Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Sumber Data
Daya Tarik	1. atraksi	Kelebihan daya tarik	Observasi dan Wawancara
	2. fasilitas		
	3. transportasi	Kelemahan daya tarik	
	4. keramah-tamahan		

Diadopsi dari :James J. Spillane (1994: 63-72) dan olahan penulis

4.1 Sejarah Kota Payakumbuh

Menurut sejarah asal nama kota Payakumbuh terdiri dari dua kata yaitu : Payo dan Kumbuh. Payo dalam bahasa Indonesia berarti rawa-rawa dan Kumbuh adalah sejenis tumbuhan yang dahulunya

banyak tumbuh subur di daerah rawa di kenagarian Koto nan Gadang Pusat kota sekarang. Asal nama tersebut dikenal dengan sebutan Payakumbuh yang kemudian menjadi salah satu kota yang berkembang di Provinsi Sumatera Barat.

Sebagai bagian dari wilayah adat Minang yang terdiri dari 3 luhak yang disebut Luhak nan Tigo, yaitu : Nan Tuo Luhak Tanah Datar, Nan Tangah Luhak Agam, Nan Bungsu Luhak Limo Puluah Koto. Ketiga luhak ini kemudian masing-masingnya berkembang menjadi kabupaten dan kota.

Payakumbuh yang merupakan bagian dari Luhak Limo Puluah Koto yang terdiri dari 10 nagari, yakni :

- Nagari Koto Nan Gadang
- Nagari Koto Nan Ampek
- Nagari Koto Panjang
- Nagari Tiakar
- Nagari Air Tabit
- Nagari Limbukan
- Nagari Payobasuang
- Nagari Aur Kuning
- Nagari Parambahan
- Nagari Sungai Durian

Payakumbuh sejak zaman sebelum kemerdekaan telah menjadi pusat pelayanan pemerintahan dan kegiatan sosial Luhak Limo Puluah. Pada zaman Pemerintahan Belanda, Payakumbuh adalah tempat kedudukan pemerintahan asisten residen yang menugusai wilayah Limo Puluah Koto yang disebut : Fedeeling Limo Puluah Koto berkedudukan di Payakumbuh. Pada masa pemerintahan Jepang, Payakumbuh juga menjadi pusat kedudukan pemerintahan Limo Puluah Koto.

4.2 Objek dan Atraksi Wisata di Kota Payakumbuh

1. Pacu Itik

Pacu itik merupakan festival rakyat unik yang satu-satunya ada di dunia ini

yang digelar oleh masyarakat Payakumbuh. Itik yang diperlombakan adalah itik khusus berusia empat sampai enam bulan. Keunikan perlombaan ini adalah pada tempat penyelenggaraannya yang bukan dilakukan di sungai atau kolam melainkan di udara. Pacu itik dilombakan dengan jarak terbang yang sudah ditentukan seperti 800, 1600 dan 2000 meter. Pemenangnya adalah itik yang dapat terbang diatas jalur yang ditentukan dengan pencapaian garis finis lebih awal.

2. Jembatan dan Patung Ratapan Ibu

Jembatan ini menjadi terkenal dan bersejarah karena menjadi tempat eksekusi para pejuang kemerdekaan oleh tentara Belanda di zaman penjajahan. Para pejuang kemerdekaan yang tertangkap Belanda digiring menuju jembatan lalu disuruh berbaris di bibir jembatan dan mereka dieksekusi dengan tembakan senjata api, sehingga tubuh mereka langsung jatuh ke sungai Batang Agam dan dihanyutkan arus deras. Masyarakat khususnya ibu-ibu hanya bisa menangis menyaksikan eksekusi tersebut, untuk mengenang peristiwa itu, maka jembatan tersebut diberi nama “Jembatan Ratapan Ibu”. Selain itu disana juga dibangun sebuah patung wanita paruh baya yang tangannya menunjuk kearah jembatan serta menangis menyaksikan kekejaman belanda. Jembatan ini melintasi Sungai Batang Agam yang menghubungkan kota Payakumbuh dan dibangun pada tahun 1818 oleh pemerintahan Belanda.

3. Rumah Wedana (Regent)

Rumah ini merupakan peninggalan Sultan Khedoh yang berjarak 2 (dua) km dari pusat kota arah ke Bukittinggi, tepatnya di kelurahan Balai Nan Duo Koto nan Ampek. Rumah ini dibangun sebagai tempat tinggal wedana pada masa penjajahan Belanda. Keistimewaan lain pada rumah ini adalah terletak pada ukiran-ukirannya. Seorang ahli ukir bahkan berpendapat bahwa motif ukiran

yang ada pada sebagian rumah ini tidak ditemui lagi pada khasanah ukiran yang lazim dipakai sekarang. Rumah gadang ini sudah mengalami pemugaran pada tahun 1981 dan keturunan dari sultan masih mendiami rumah ini.

4. Pacu Jawi

Pacu jawi merupakan permainan tradisi turun-menurun yang dilaksanakan sebagai acara puji syukur dan terimakasih seusai panen padi. Jawi dipasangkan bajak dengan joki yang berlari di belakang menarik tali yang dipasang melalui hidung jawi. Pada perlombaan terdiri dari beberapa kali pacu, ytiap kali pacu biasanya menampilkan lima sampai sepuluh ekor jawi yang berpacu dari garis start sampai finis. Maksud yang terkandung dalam pacu jawi ini, setelah dipanen sawah dibajak dan pacu jawi ini akan membuat tanah semakin gembur sehingga siap untuk ditanam. Perlombaan pacu jawi ini diadakan tiga kali setahun setelah panen di kelurahan Tanjuang Anau ± 4 km arah utara dari pusat kota Payakumbuh.

5. Puncak Marajo

Terletak pada bagian barat Ngalau Indah, dengan ketinggian 700 m di atas permukaan laut. Puncak Marajo dapat dicapai dengan jalan kaki ± 150 m melalui Ngalau Indah / jalan setapak samping kiri goa dan puncak ini juga bisa dicapai dari Medan Nan Bapaneh ± 250 m dengan pendakian yang cukup terjal. Bagi pencinta alam jalan menuu Puncak Marajo ini sangat menarik karena melewati hutan yang asri. Dari puncak bisa menikmati keindahan alam sekitar Kota Payakumbuh dan Kabupaten Limapuluh Kota. Puncak Marajo adalah puncak tertinggi di Payakumbuh.

6. Perkampungan Tradisional Balai Kaliki

Balai Kaliki yang terletak di Kenagarian Koto Nan Gadang kira-kira 1 km dari pusat kota Payakumbuh

merupakan perkampungan tradisional Minangkabau. Adat istiadat masyarakat di Koto Nan Gadang sangat kuat, sehingga banyak sekali acara adat tradisional masih di pertahankan oleh masyarakat, seperti batagak panghulu, turun mandi, pesta perkawinan dan lainnya. Dan juga cara berpakaian adat Minangkabau yang sangat unik bisa disaksikan hampir setiap hari jum'at.

7. Masjid Tuo Koto Nan Ampek

Masjid Tuo Koto nan Ampek dibangun pada masa penjajahan Belanda yang terletak di kelurahan Balai Nan Duo kira-kira 2 km dari pusat kota Payakumbuh. Bentuk aslinya masih terpelihara yang terdiri dari bahan-bahan kayu/papan dan pohon kelapa. Meskipun telah berusia ± 3 abad, namun masih tetap kuat dan utuh. Mesjid ini berdiri tidak jauh dari Rumah Regent hanya kira-kira 50 m atau 3 menit jalan kaki.

8. Pacu Kuda

Pacu Kuda merupakan permainan tradisional Rakyat Sumatera Barat khususnya bagi penggemar kuda. Permainan ini telah berlangsung secara turun menurun. Pacu kuda telah dipromosikan sebagai peristiwa pendukung pariwisata nasional. Jarak yang diperlombakan antara lain 800 m, 1200 m, 1400 m, dan 1600 m. Diadakan setahun sekali di galanggang pacu kuda kota Payakumbuh.

9. Tour de Singkarak

Balap sepeda Tour de Singkarak adalah event balap sepeda bertaraf internasional yang diselenggarakan setiap tahun di Sumatera Barat. Payakumbuh merupakan salah satu start point dan rute yang dilewati oleh pembalap dunia yang berasal dari berbagai negara seperti Iran, Australia, Jepang, Korea, Malaysia, Singapura, Thailand dan negara lainnya.

Lomba balap sepeda Tour de Singkarak merupakan suatu sarana efektif yang sekaligus memperkenalkan potensi wisata dan budaya yang ada di Kota Payakumbuh dan juga membawa dampak peningkatan ekonomi bagi masyarakat Payakumbuh. Acara ini diikuti sekitar 120 atlet dari 15 negara dan melewati 14 Kabupaten dan Kota se-Sumatera Barat dan dari setiap Kabupaten Kota yang menjadi etape akan menggelar penampilan kesenian daerah masing-masing. Bukan hanya seni musik dan seni tari namun juga seni budaya lainnya.

10. Payakumbuh Fashion Week

Fashion Week merupakan pagelaran peragaan pakaian tradisional maupun maupun kreasi baru oleh model-mode lokal, propinsi dan nasional dari perancang-perancang terkenal di Indonesia. Fashion Week ini merupakan event tahunan yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Kota Payakumbuh dan diadakan setahun sekali.

11. Payakumbuh World Music Festival

Payakumbuh World Music Festival, sebuah event musik bertaraf internasional yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olah Raga Kota Payakumbuh setiap tahun pada bulan Desember. Festival ini diikuti oleh musisi dan komposer dalam dan luar negeri.

12. Randai

Randai merupakan salah satu jenis kesenian teater masyarakat Minangkabau. Anggota randai berjumlah 15 sampai 25 orang pemain yang membawakan lakon dan cerita-cerita rakyat seperti Kati Alam, Samsudin, Saedar Siti Janela dan lain-lain. Secara teknis Randai merupakan perpaduan antara tari, musik, dan teater. Keunikan terletak pada bentuk penyajian dengan pola lingkaran. Kedekatan antara pemain dan penonton menjadikan Randai sangat digandrungi oleh masyarakat

Minangkabau. Dalam setiap penampilan, penonton boleh saja menyela dialog-dialog yang disampaikan pemain atau mungkin bersorak untuk memberikan gairah pemain.

13. Saluang Bendang

Saluang merupakan salah satu kesenian musik tradisional Minangkabau. Alunan suara saluang selalu diiringi dendangan suara dua orang perempuan atau lebih. Irama saluang mirip dengan irama kesedihan dengan lagu dan bait-baitnya yang identik dengan meratap yang pada umumnya terselip kata-kata sindiran. Bergurau/berkelakar lewat bait-bait pantun dengan pemain saluang yang umumnya dipergelarkan di malam hari dan berlanjut hingga waktu subuh adalah hiburan yang memberikan kesan tersendiri.

14. Selaju Sampan

Selaju / pacu sampan adalah salah satu kegiatan anak nagari kota Payakumbuh diadakan di sungai Batang Agam yang membelah jantung kota Payakumbuh menuju arah jembatan monumental jembatan Ratapan ibu. Biasanya diadakan dalam rangka memperingati hari ulang tahun kemerdekaan Republik Indonesia.

15. Pusat perbelanjaan dan Kuliner

Jalan Soekarno-Hatta di pusat kota merupakan daerah pusat bisnis dan kuliner bagi kota Paykumbuh, selain pasar tradisional juga terdapat beberapa super market dan restoran. Mulai dari sore hingga dini hari jalan ini akan berubah menjadi pusat kuliner yang dijual di bawah tenda-tenda menawarkan macam-macam jenis makanan bisa dimakan di tempat ataupun dibungkus untuk dibawa pulang.

16. Ngalau Indah

Ngalau (goa) Indah terletak di sebuah bukit yang berjarak 4 km dari pusat kota Payakumbuh. Luas areal 10 Ha,

dengan ketinggian 640 meter dari permukaan laut. Stalaktit dan stalakmit dengan bentuknya yang spesifik pada bagian tertentu, seperti bentuk gajah, kelambu, payung dan ada juga batu yang selalu meneteskan air yang disebut “batu ibu menangis”. Di dalam goa terdapat burung layang-layang serta kelelawar. Disekitar goa dihiasi oleh taman-taman dengan pohon-pohon alami yang didiami beberapa jenis kera dan burung sehingga menambah keindahan dan kesejukan alamnya.

Di objek wisata ini juga ada kolam renang Ngalau Indah merupakan kawasan rekreasi tirta yang terletak di bawah perbukitan objek wisata Ngalau Indah dengan kira-kira 100 meter dari jalur utama jalan lintas kota Payakumbuh dan Pekanbaru. Kolam renang ini sangat tepat sebagai sarana rekreasi keluarga maupun untuk prestasi.

17. Uda Uni Pariwisata

Pemilihan Uda dan Uni merupakan kalender of event Kota Payakumbuh yang mana pemenangnya kan dinobatkan sebagai duta wisata kota yang dapat mewakili Kota Payakumbuh untuk maju ke tingkat provinsi. Melalui pemilihan Uda Uni dapat memberikan peluang bagi generasi muda agar dapat menggali potensi diri serta menyalurkan bakat, minat dalam kegiatan yang positif . selain itu berperan aktif dalam meningkatkan aktivitas kesenian dan budaya tradisional untuk media promosi pariwisata kota payakumbuh sehingga mampu meningkatkan kunjungan wisatawan dan mampu menumbuhkan kembangkan kebudayaan kota Payakumbuh khususnya dan Sumatera Barat umumnya

4.3 Atraksi, pihak dinas pariwisata sebagai pihak pengelola tetap berupaya dalam meningkatkan jumlah kunjungan dengan membuat atraksi baru seperti

rumah pohon. Dan juga upaya lain dilakukan seperti mengadakan festival yang diadakan di lokasi yang sangat berdekatan atau masih satu kawasan dengan objek wisata Ngalau Indah . juga dalam melakukan promosi lebih dioptimalkan.

Fasilitas, untuk fasilitas di objek wisata Ngalau Indah kota payakumbuh sudah optimal, Cuma saja kebersihan yang kurang terawat oleh pihak pengelola dan lingkungan setempat.

Transportasi, di sekitar objek wisata Ngalau Indah sudah cukup bagus memiliki pos keamanan yang kokoh, dan peta objek wisata Ngalau Indah yang besar dan bagus, hanya saja petugas dan jadwal keberangkatan angkutan sewa belum di atur dan disusun dengan baik membuat pengunjung luar daerah kesulitan untuk memahaminya.

Hospitality, atau keramah tamahan masyarakat, pengunjung dan lingkungan sekitar Ngalau Indah sangat aktif dan berjalan dengan baik seperti yang dikatakan pengunjung ramah tamah warga sekitar objek wisata ini sangat bagus, mulai dari aktif untuk memperbaiki dan memperindah Ngalau Indah sampai kebersihan sekitar, dan bersama masyarakat yaitu disini juga sering dijadikan sampel dan pusat penelitian dari berbagai kalangan, dan masyarakat ikut serta mendukung mereka yang melakukan penelitian untuk kepentingan bersama.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek* : Jakarta. Rineka Cipta
- Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Lima Puluh Kota. 2014. *Profil Objek Wisata Nagari di Kabupaten Lima Puluh Kota*

- E, Maryani. 1991. *Pengantar Geografi Pariwisata* : Jurusan Pendidikan Geografi FPIPS IKIP Bandung.
- Ismayanti. 2010. *Pengantar Pariwisata* : Jakarta. Grasindo
- Kusmayadi dan Sugiarto, Endar. 2000. *Metode Penelitian Dalam Bidang Kepariwisata* : Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama
- Mardalis. 2010. *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)* : Jakarta. Bumi Aksara
- Nasution. 2003. *Metodelogi Research Penelitian Ilmiah* : Jakarta. Bumi Aksara
- Pendit, S, Nyoman. 1994. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Keenam (edisi Revisi) : Jakarta. Pradnya Paramita.
- Pitana, I Gede dan Putu, G Gayatri. 2005. *Sosiologi Pariwisata : Kajian Sosiologis Terhadap Struktur, Sistem, dan Dampak-dampak Pariwisata* : Yogyakarta. Andi Offset
- Singarimbun, Masri, Sofian Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survey* : Jakarta. Pusat LP3ES
- Spilliane, James, J. 1994. *Pariwisata Indonesia : Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. Yogyakarta. Kanisius
- Sugiyono, 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif* : Bandung. CV. Alfabeta.
- Suwantoro, Gamal. 1997. *Dasar-dasar Pariwisata* : Yogyakarta. Andi Offset
- Warpani, Suwardjoko P dan Warpani, Indra P. 2007. *Pariwisata Dalam Tata Ruang Wilayah* : Bandung. ITB
- Yoeti, Oka A. 2013. *Komersialisasi Seni Budaya dalam Pariwisata* : Bandung. Angkasa
- Yoeti, Oka A, dkk. 2006. *Pariwisata Budaya Masalah Dan Solusinya* : Jakarta. PT. Pradnya Paramitha
- _____ 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata* : Jakarta. PT. Pradnya Paramitha
- _____ 1998. *Pengantar Ilmu Pariwisata* : Bandung. Angkasa
- _____ 1996. *Pemasaran Pariwisata* : Bandung. Angkasa
- Zulganef. 2008. *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis*. Edisi Pertama Cetakan Pertama. Yogyakarta. Graha ilmu.
- http://www.academia.edu/23654247/upaya_dinas_kebudayaan_pariwisata_pemuda_dan_olahraga_dalam_meningkatkan_pariwisata_di_hutan_wisata_kota_dumai
- <http://wisatadanbudaya.blogspot.co.id/2010/03/prospek-pengembangan-pariwisata.html>